

Paket 9

STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK

Pendahuluan



Paket 9 ini berfokus pada strategi pembelajaran tematik MI, yang terdiri dari klasifikasi strategi pembelajaran tematik, metode pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran tematik. Kegiatan ini tertuang dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup dan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik pada Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Paket perkuliahan ini dirancang untuk dua kali pertemuan. Kegiatan dimulai dengan curah pendapat tentang strategi pembelajaran untuk mereviu pemahaman mahasiswa-mahasiswi dalam mata kuliah strategi pembelajaran. Untuk memahami strategi pembelajaran tematik dilakukan dengan diskusi dengan dipandu LK 9.1A. Setelah dikritisi teman-temannya, dosen memberikan penguatan. Setelah evaluasi, dilanjutkan dengan refleksi dan tindak lanjut. Pertemuan kedua dimulai dengan dosen meminta mahasiswa-mahasiswi untuk memamerkan hasil kerja di rumah tentang langkah-langkah metode pembelajaran tematik untuk dinilai bersama-sama. Tiga pekerjaan terbaik diminta untuk mempraktikkan langkah-langkah metode yang sudah dibuat, mahasiswa-mahasiswi lain sebagai penilai diminta untuk memberikan masukan pada ketiga mahasiswa-mahasiswi yang praktik mengajar. Dan Dosen memberikan penguatannya. Mahasiswa-mahasiswi secara berkelompok diminta untuk menetapkan strategi pembelajaran tematik secara lengkap dengan dipandu LK 9.1B. Sebagai tindak lanjut secara individu mahasiswa-mahasiswi diminta membuat rancangan strategi pembelajaran tematik di rumah, hasilnya dikumpulkan minggu berikutnya sebagai bahan evaluasi produk.

Penyiapan LCD dan komputer/laptop akan memberikan kemudahan dalam proses perkuliahan agar dapat berjalan secara efektif. Alat dan bahan lainnya dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Mahasiswa-mahasiswi diharapkan membaca tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, serta materi pokok untuk memudahkan pemilihan jenis penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan



Kompetensi Dasar

Setelah menyelesaikan perkuliahan ini, mahasiswa-mahasiswi dapat merancang strategi pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa-mahasiswi diharapkan dapat:

1. menjelaskan strategi pembelajaran tematik,
2. merancang strategi pembelajaran tematik, dan

Waktu

4x50 menit

Materi Pokok

1. Klasifikasi strategi pembelajaran tematik
2. Metode yang cocok dalam pembelajaran tematik
3. Pemilihan strategi pembelajaran tematik
4. Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kerja 9.1A, 9.1B
2. Lembar Uraian Materi 9.2
3. Lembar *PowerPoint* 9.3
4. Lembar Penilaian 9.4
5. Alat dan Bahan LCD, dan komputer

Langkah-langkah Perkuliahan Pertemuan 1

Waktu	Langkah Kegiatan	Metode	Bahan
10'	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1. Curah Pendapat tentang strategi pembelajaran untuk meriviu pemahaman mahasiswa-mahasiswi dalam mata kuliah strategi pembelajaran</p> <p>a. Apa strategi pembelajaran?</p> <p>b. Faktor apa yang mempengaruhi dalam menetapkan strategi pembelajaran?</p>	Curah pendapat	Lembar <i>PowerPoint</i> 9.3
	<p>2. Memotivasi mahasiswa-mahasiswi dengan memberikan wawasan terhadap pentingnya pemahaman terhadap strategi pembelajaran tematik di MI.</p> <p>3. Menyampaikan kompetensi dasar, indikator yang harus dicapai, pentingnya perkuliahan ini dan langkah-langkah perkuliahan</p> <p>4. Membuat kaitan antara pemahaman dasar yang dimiliki mahasiswa-mahasiswi dengan materi yang akan dikuliahkan.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Presentasi</p> <p>Presentasi</p>	
20'	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mahasiswa-mahasiswi diminta berdiskusi tentang klasifikasi, metode yang cocok, dan pemilihan strategi pembelajaran tematik.</p>	Diskusi dan Tanya jawab	Ringkasan uraian materi LK. 9.1A

20'	2. Salah satu dari kelompok ditunjuk secara acak mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka, dan kelompok lain berpartisipasi aktif untuk menemukan/ merekomendasikan strategi pembelajaran tematik.	Presentasi Tanya jawab	
15'	3. Dosen memberi penguatan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran tematik.	Presentasi	Lembar <i>PowerPoint</i> 9.3
20'	4. Mahasiswa-mahasiswi diminta untuk mengerjakan soal pada Lembar Penilaian 9.4	Kerja Mandiri	Lembar Penilaian 9.4
10'	<i>Kegiatan Penutup</i> Memberikan umpan balik dengan memberikan penjelasan singkat berbagai masalah yang kurang jelas tentang strategi pembelajaran tematik. Salah satu mahasiswa-mahasiswi diminta memberikan refleksi pertemuan 9 ini.	Presentasi	
5'	<i>Kegiatan Tindak Lanjut</i> Dosen memberikan pekerjaan rumah secara mandiri untuk memilih 1 metode dan merancang langkah-langkahnya untuk dipraktikkan minggu berikutnya.	Penugasan	

Langkah-langkah Perkuliahan Pertemuan 2

Waktu	Langkah Kegiatan	Metode	Bahan
10'	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi untuk memamerkan hasil kerja di rumah tentang langkah-langkah metode pembelajaran tematik. 2. Mahasiswa-mahasiswi diminta menilai dan memberi tanda bintang pada pekerjaan yang baik. 3 pekerjaan terbaik diminta untuk mempraktikkan langkah-langkah metode yang sudah dibuat. 	Pameran	Hasil kerja mahasiswa-mahasiswi
30'	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa-mahasiswi mempraktikkan metode pembelajaran tematik. Mahasiswa-mahasiswi yang lain mengisi lembar isian evaluasi yang telah disediakan. 	Praktik	Lembar penilaian
10'	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mahasiswa-mahasiswi penilai diminta untuk memberikan masukan pada ketiga mahasiswa-mahasiswi yang praktik mengajar. Dan dosen memberikan penguatannya. 	Presentasi	
20'	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mahasiswa-mahasiswi secara berkelompok diminta untuk menetapkan strategi pembelajaran tematik secara lengkap 	Kerja Kelompok	LK 11.1B
20'	<ol style="list-style-type: none"> 4. Dosen mengambil secara acak pekerjaan kelompok untuk dikritisi bersama, diberi masukan dari pekerjaan kelompok. 		
5'	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Salah satu mahasiswa-mahasiswi diminta untuk merefleksikan dari perkuliahan pertemuan ini</p>		

5'	<i>Kegiatan Tindak Lanjut</i> Secara individu mahasiswa-mahasiswi diminta membuat rancangan strategi pembelajaran tematik di rumah, hasilnya dikumpulkan minggu berikutnya sebagai bahan evaluasi produk.	Pemberian tugas	
----	---	-----------------	--

Lembar Kegiatan 9.1A



Konsep Strategi Pembelajaran Tematik

Tujuan

Mahasiswa-mahasiswi mampu menjelaskan konsep strategi pembelajaran tematik (klasifikasi, metode yang cocok, dan pemilihan strategi pembelajaran tematik).

Langkah Kegiatan

1. Bacalah Uraian Materi 9.2!
2. Buatlah rangkuman hasil diskusi kelompok Anda tentang: a) klasifikasi strategi pembelajaran tematik, b) metode yang cocok untuk pembelajaran tematik, dan c) pemilihan strategi pembelajaran tematik!
3. Presentasikan hasil diskusi anda pada diskusi panel!

Lembar Kegiatan 9.1B



Rancangan Strategi Pembelajaran Tematik

Petunjuk:

Buatlah rancangan strategi pembelajaran tematik sesuai dengan tema yang telah Anda pilih.

Pertanyaan Rancangan:

1. Uraikan tema dan jaringan tema yang Anda pilih?
2. Buatlah rancangan strategi pembelajaran tematik yang tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup sesuai dengan tema yang telah Anda pilih dan dilengkapi dengan rasio waktu, metode, dan media/bahan yang digunakan.

Lembar Observasi Praktik Langkah-langkah Metode Pembelajaran Tematik

Petunjuk:

Lingkari nomor skala yang mendekati penilaian anda.

Penilaian unjuk kerja praktikan:

NO.	INDIKATOR	PENILAIAN BURUK → BAGUS				
		1	2	3	4	5
1.	Keselarasan antara metode dengan kompetensi dasar dan indikator					
2.	Kesesuaian dengan tujuan					
3.	Kesesuaian dengan tema pembelajaran					
4.	Pengalokasian waktu					
5.	Kesesuaian dengan kondisi siswa-siswi					
6.	Kesesuaian materi					
7.	Kesesuaian dengan waktu					
8.	Kesesuaian dengan fasilitas yang ada					

Uraian Materi 9.2



STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Klasifikasi Strategi Pembelajaran Tematik

Strategi pembelajaran berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara kongkrit yang harus dilakukan siswa-siswi dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, dan kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Dick and Carey (1985) mengemukakan bahwa suatu strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tertentu untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa-siswi.

Tentang komponen set bahan dan prosedur bahwa ada digunakan dalam pembelajaran, Dick dan Carey (1995) menyebutkan lima komponen utama, yaitu: (1) kegiatan prapembelajaran, (2) penyajian informasi, (3) partisipasi siswa-siswi, (4) tes, dan (5) tindakan lanjut. Gagne dan Briggs (1979) menyebutkan sembilan urutan kegiatan pembelajaran, yaitu (1) memberikan motivasi atau menarik perhatian, (2) menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa-siswi, (3) mengingatkan kompetensi prasyarat, (4) member stimulus yang berhubungan dengan masalah, topik, dan konsep, (5) memberi petunjuk cara mempelajari, (6) menimbulkan penampilan siswa-siswi, (7) member umpan balik, (8) menilai penampilan siswa-siswi, dan (9) memberi kesimpulan.

Senada dengan pendapat di atas, Suciati dan Irawan (1993) mengajukan sembilan peristiwa pembelajaran untuk membantu proses belajar siswa-siswi, sebagai berikut:

- Menimbulkan minat dan memusatkan perhatian siswa-siswi dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa-siswi dapat memahami apa yang diharapkan dari dirinya.
- Mengingat kembali konsep/prinsip atau informasi yang sebelumnya telah dipelajari untuk dapat mempelajari materi baru dengan baik.
- Menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan contoh, penekanan untuk menunjukkan perbedaan atau bagian yang penting, baik secara verbal maupun non verbal.
- Memberikan bimbingan belajar melalui pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses atau berpikir siswa-siswi.
- Memperoleh unjuk kerja siswa-siswi terhadap apa yang telah dipelajari.
- Memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas.
- Mengukur/mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian tes atau melakukan suatu tugas.

- Memperkuat retensi dengan berkali-kali berlatih menggunakan prinsip yang dipelajari dalam konteks yang berbeda, dan transfer belajar dengan meningkatkan perbedaan antara situasi waktu belajar dengan situasi transfer.

Dari pandangan beberapa ahli seperti yang dikemukakan di atas, nampaknya mereka sepakat bahwa strategi pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara sistematis, sehingga isi pelajaran dapat dikuasai oleh siswa-siswi secara efektif dan efisien. Di dalamnya terkandung empat pengertian sebagai berikut:

- Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pengajar dalam menyampaikan isi pelajaran kepada siswa-siswi.
- Metode pembelajaran, yaitu cara pengajar mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa-siswi agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.
- Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan pengajar dan siswa-siswi dalam kegiatan pembelajaran.
- Waktu yang digunakan oleh pengajar dan siswa-siswi dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa-siswi, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Urutan kegiatan, secara garis besar terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Masing-masing kegiatan akan menggunakan serangkaian metode pembelajaran. Ada beberapa alternatif metode yang dapat digunakan pada pembelajaran kelas awal, artinya pada usia dan kondisi anak kelas awal. Alternatif metode antara lain dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Pembelajaran langsung, dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi latihan dan drill.
- Pembelajaran tidak langsung dengan inkuiri, studi kasus, pemecahan masalah, peta konsep.
- Pembelajaran interaktif dengan metode diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau proyek, kerja berpasangan.
- Pembelajaran mandiri, dengan metode pekerjaan rumah, proyek penelitian, belajar berbasis komputer.
- Belajar Belajar melalui pengalaman, dengan bermain peran, observasi/survey, simulasi.

Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung

pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Mengingat yang akan dikembangkan adalah pembelajaran AKEM, maka metode yang akan dipilih adalah metode yang dapat memotivasi siswa-siswi untuk aktif dan kreatif dengan masif dipertimbangkan keefektifan dan dalam suasana yang menyenangkan. Untuk supaya siswa-siswi banyak mengingat apa yang telah dipelajari, maka siswa-siswi diberi banyak kesempatan untuk membaca, mendengar, melihat, mempraktikkan dan mendiskusikan materi pembelajaran.

B. Contoh Metode untuk Memaksimalkan Pembelajaran

Metode untuk pembelajaran interaktif

- Diskusi kelompok: Guru meminta siswa-siswi berkelompok dengan anggota tiga atau lebih untuk berbagi informasi.

Contoh cara membentuk kelompok yang efektif adalah:

- Kartu kelompok. Langkah pertama adalah menetapkan jumlah kelompok. Jumlah kelompok dalam kelas dapat ditentukan berdasarkan jumlah siswa-siswi. Langkah berikutnya adalah membuat kartu yang diberi nomor dari 1 sampai dengan nomor terakhir yang sesuai dengan jumlah kelompok atau kartu warna-warni dengan jumlah warna sama dengan jumlah kelompok. Kartu-kartu ini dibuat rangkap sebanyak jumlah kelompok. Kemudian kartu-kartu ini dibagikan kepada siswa-siswa, mereka yang mendapat kartu dengan nomor sama atau warna membentuk satu kelompok
- Puzzle; buat gambar hewan atau mobil atau yang lain pada kertas karton sebanyak jumlah kelompok yang ingin dibentuk. Kemudian gambar ini dipotong-potong sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Masing-masing potongan dibagikan kepada siswa-siswa. Siswa-siswi yang mendapatkan potongan gambar gajah berkumpul dan membentuk satu kelompok.
- Kartu nama; gunakan kartu nama yang berbeda-beda bentuk dan atau warnanya untuk menentukan kelompok yang berbeda
- Kelahiran; siswa-siswa diminta untuk berkelompok berdasarkan kelahirannya, misalnya siswa-siswi yang lahir bulan Januari dan Februari membentuk satu kelompok, demikian juga untuk bulan-bulan yang lain.
- Kartu remi; gunakan kartu remi atau jenis lain untuk membentuk kelompok. Misalkan, gunakan ace (A), king (K), queen (Q) dan jack (J) untuk membentuk empat kelompok.
- Nomor undian; buat potongan-potongan kertas dan beri nomor sesuai dengan jumlah kelompok dan jumlah siswa. Kemudian masukan dalam kotak. Tiap siswa diminta mengambil nomor undian. Siswa-siswa yang mendapat nomor undian yang sama membentuk satu kelompok.
- Rasa permen; bagikan permen dengan berbagai rasa berbagai rasa untuk membentuk kelompok. Misalkan ingin membentuk 4 kelompok maka

permen yang dibagikan memiliki empat rasa: lemon, strawberry, mangga, dan jambu. Jumlah masing-masing rasa sesuai dengan jumlah kelompok yang ingin dibentuk.

- Kesukaan; kumpulkan mainan yang bertema sama dan gunakan untuk membentuk kelompok, misalkan untuk tema transportasi maka mobil, kapal, pesawat, kereta api dapat digunakan untuk membentuk 4 kelompok. Masukkan mainan ini ke dalam kotak dan minta siswa-siswi untuk mengambil undian dan kemudian dikembalikan lagi. Siswa-siswi yang mengambil undian yang sama berkumpul membentuk satu kelompok.
- Buku siswa-siswi; guru dapat memberikan kode pada buku pekerjaan rumah (PR) siswa-siswi untuk menentukan kelompok.
- *Think, pair and share*: ajukan permasalahan pada siswa-siswi. Berikan kesempatan 2-5 menit untuk berfikir sendiri (*think*). Setelah selesai mintalah mereka mendiskusikan masalah yang sama dengan peserta siswa-siswi di sebelahnya selama 3-5 menit (*pair*). Akhirnya pilihlah satu pasangan untuk mengemukakan pendapat mereka di depan kelas (*share*).
- *Metode Investigasi Kelompok*: Siswa-siswi membentuk kelompok. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk diberi materi/tugas yang berbeda. Setiap kelompok membahas tugas yang diberikan secara kooperatif dan melakukan investigasi. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicaranya kelompok menyampaikan hasil pembahasan. Guru memberikan penguatan.
- *Metode TGT (team game tournament)*: Guru menyajikan materi baru. Siswa-siswi membentuk kelompok belajar secara heterogen (sesuaikan kondisi siswa-siswi kelas awal). Setiap kelompok mengikuti turnamen akademik. Setiap siswa-siswi mewakili kelompoknya pada kegiatan turnamen. Beri penghargaan terhadap kelompok yang menang.
- *Metode Jigsaw*. Guru menyiapkan tugas sebanyak jumlah kelompok (tugas disesuaikan dengan kemampuan anak kelas awal). Siswa-siswi berkelompok dengan jumlah anggota sama dengan jumlah kelompok (siswa-siswi harus hafal anggotanya). Setiap siswa-siswi dalam kelompok diberi bagian materi yang berbeda. Siswa-siswi dari berbagai kelompok yang memperoleh tugas yang sama membentuk kelompok baru dan mendiskusikan bagiannya. Setelah selesai diskusi dengan kelompok ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar/melaporkan hasil diskusi kepada anggota kelompok yang lain. Secara acak siswa-siswi menyampaikan seluruh tugas yang diberikan guru (yakinkan bahwa setiap siswa-siswi mampu menguasai seluruh tugas). Setelah itu dilakukan penguatan oleh guru.

- Metode debat; guru membagi dua kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lain kontra. Setiap kelompok membaca materi yang akan didebatkan. Guru menunjuk satu anggota pro untuk berbicara dan ditanggapi oleh anggota kelompok kontra, demikian seterusnya. Guru menuliskan ide/gagasan dari setiap pembicaraan di papan tulis sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi. Guru menambahkan ide yang belum terungkap. Dari data-data di papan tulis, guru mengajak siswa-siswi membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada kompetensi yang ingin dicapai.
- *Metode Numbered Heads Together*; siswa-siswi membentuk kelompok dan setiap anggota menerima nomor (biasanya anggotanya 4 orang). Guru menyampaikan permasalahan untuk didiskusikan oleh setiap kelompok (tiap siswa-siswi harus memahami jawaban kelompoknya). Siswa-siswi yang nomornya sama dengan nomor yang ditunjuk oleh guru menyampaikan jawaban atas nama kelompoknya. Demikian seterusnya sehingga semua masalah telah dijawab. Terakhir guru memberikan penguatan.
- *Metode STAD (student team achievement division)*: Pembelajaran oleh guru. Siswa-siswi membentuk kelompok (sesuaikan dengan kondisi siswa-siswi kelas awal). Tiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang diterima (tiap siswa-siswi harus memahami jawaban kelompoknya). Salah seorang dari setiap kelompok mengerjakan soal-soal (kuis). Nilai setiap anggota menentukan nilai kelompok. Terakhir guru memberikan penguatan.
- *Metode Team Word-Webbing*; siswa-siswi membentuk kelompok (sesuaikan dengan kondisi siswa-siswi kelas awal). Tiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang diterima. Seluruh anggota kelompok menuliskan jaring-jaring konsep pada papan tulis atau kertas besar secara bersamaan di depan kelas. Diskusi kelas dan penguatan dari guru.
- *Kelompok belajar kolaboratif*; siswa-siswi dibentuk dalam kelompok heterogen 3-6 orang. Mintalah salah satu siswa-siswi menjadi pemimpinnya dan satu yang lain menjadi pencatat. Berikan kesempatan pada siswa-siswi untuk belajar secara berkolaborasi. Hasil kelompok berupa laporan tertulis.
- Diskusi terbuka; ajukan pertanyaan pada seluruh siswa-siswi atau kelompok. Untuk menghindari pemborosan waktu, guru dapat menyatakan sebelumnya bahwa hanya meminta 4 atau 5 siswa-siswi untuk mengajukan pendapat dengan mengacungkan tangan.
- *Pesta pertanyaan* : siswa-siswi diminta membaca topik/materi tertentu. Masing-masing siswa-siswi menyiapkan beberapa pertanyaan penting beserta kemungkinan jawabannya. Secara bergiliran siswa-siswi

menyampaikan pertanyaan dan dibahas bersama teman-temannya serta dikuatkan oleh guru.

- Panel; guru meminta beberapa siswa-siswi untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas seperti dalam bentuk diskusi panel. Siswa-siswa yang duduk di depan menghadap ke teman-teman lain berperan sebagai panelis. Kemudian secara bergiliran siswa-siswa lain menjadi panelis.
- Fishbowl (diskusi melingkar); guru meminta beberapa siswa-siswi untuk melakukan diskusi secara melingkar dan siswa-siswi yang lain mendengarkan dalam format melingkar di luar nya. Kemudian buat lingkaran kecil di dalamnya untuk melanjutkan diskusi.
- Permainan; guru menggunakan permainan dalam pembelajaran. Permainan diharapkan sesuai dengan tema. Contoh permainan misalnya tebak gambar, tebak mesteri dalam kotak, atau berbagai jenis kuis di TV dapat diterapkan di kelas dengan beberapa modifikasi (misalnya who wants to millioner, gamezone, permainan kata, dll)
- Belajar berpasangan; guru meminta siswa-siswi untuk mengerjakan tugas atau berdiskusi dengan teman di dekatnya secara berpasangan. Belajar berpasangan cocok untuk mengerjakan tugas yang rumit.

Beberapa tugas yang dapat diberikan pada kegiatan belajar berpasangan:

- Mendiskusikan bacaan singkat
- Saling bertanya terkait dengan reaksi pasangan terhadap tugas membaca, materi pelajaran atau yang lainnya
- Saling mengkritik pekerjaan pasangan
- Saling bertanya tentang hasil membaca
- Merangkum pelajaran yang baru diberikan
- Mengembangkan pertanyaan yang akan diajukan pada guru
- Mengalisis masalah tertentu, latihan atau percobaan
- Saling menguji pasangan
- Merespon pertanyaan yang diajukan guru
- Membandingkan catatan pelajaran yang dibuat di kelas

Metode untuk belajar melalui pengalaman

- *Bermain peran* : masing-masing kelompok diminta merancang permainan peran berdasarkan konsep yang sedang dipelajari. Kelompok yang satu menanggapi hasil permainan peran kelompok yang lain.
- *Membangun model* : sama dengan bermain peran masing-masing kelompok diminta untuk mengembangkan model berdasarkan konsep yang dipelajari.

Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil dan ditanggapi kelompok lainnya.

- *Simulasi/latihan praktek* : setelah siswa-siswi belajar tentang keterampilan motorik tertentu, secara acak siswa-siswi diminta untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari di depan kelas.

Metode untuk pembelajaran tidak langsung

- Metode Inkuiri: Siswa-siswi melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa-siswi mengajukan pertanyaan. Selanjutnya siswa-siswi merumuskan dugaan, dan mengumpulkan data. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa-siswi diminta untuk menyimpulkan.
- Metode memecahkan masalah: Setiap siswa-siswi diminta untuk merumuskan masalah dengan jelas dan ringkas. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan masalah. Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan (fakta dan pengetahuan). Menentukan berbagai pemecahan masalah. Memilih pemecahan yang paling sesuai. Menguji pemecahan masalah yang dipilih. Menilai hasil pemecahan masalah.
- Metode berdagang: Setiap siswa-siswi menuliskan satu hal (misal, pengalaman, ide kreatif, pertanyaan, pendapat atau yang lain) pada sepotong kertas. Setiap siswa-siswi menempelkan hasil tulisan pada bajunya. Berkeliling untuk menjual dan membeli (membaca) hasil teman lain. Tetapkan aturan bahwa setiap hasil kerja harus dijual dan dibeli. Secara klasikal, secara bergiliran siswa-siswi menyampaikan hasil perdagangannya. Penguatan oleh guru.
- Analisa studi kasus: Kepada siswa-siswi diberikan kasus yang harus dipecahkan baik secara individual maupun secara berkelompok berdasarkan data, fakta atau konsep yang telah dipelajari di kelas.
- Mengevaluasi hasil kerja teman: Dapat dilakukan setelah mengembangkan suatu produk. Umumnya siswa-siswi menggunakan rubrik untuk mengevaluasi hasil kerja temannya.

Metode untuk mengefektifkan pembelajaran langsung.

Pembelajaran langsung biasanya diidentikkan dengan metode ceramah, dimana pembelajaran ini disinyalir kurang mengaktifkan siswa-siswi. Namun demikian pembelajaran langsung masih dapat digunakan dengan menggunakan metode tanya jawab, dan latihan. Selanjutnya dapat digunakan beberapa cara untuk lebih mengefektifkan pembelajaran langsung, misalnya:

- Siswa-siswi mereviu materi pembelajaran yang telah dipelajari.

- Materi baru disajikan kepada siswa-siswi:
 - materi dikelola per bagian dengan baik.
 - gunakan media visual (penting untuk membaca)
- Siswa-siswi melakukan latihan dengan bimbingan guru.
- Siswa-siswi melakukan latihan secara mandiri (Lembar Kerja Siswa-siswi)
- Siswa-siswi dimonitor perolehan keterampilan/pengetahuannya secara periodik.

Metode yang dapat dikembangkan ketika siswa-siswi menerima penjelasan dari guru antara lain:

- Contoh dan analogi: Guru menyediakan contoh dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan pelajaran. Guru juga dapat membuat perbandingan antara materi pelajaran dengan pengalaman siswa-siswi
- Permainan: Guru menggunakan permainan dalam pembelajaran. Permainan diharapkan sesuai dengan tema. Contoh permainan misalnya tebak gambar, tebak mesteri dalam kotak, atau berbagai jenis kuis di TV dapat diterapkan di kelas dengan beberapa modifikasi (misalnya who wants to millioner, gamezone, permainan kata, dll).
- Kartu respon: Guru meminta siswa-siswi untuk menjawab pertanyaan pada kartu atau potongan kertas dengan tidak menuliskan nama atau identitas lain. Dapat dikembangkan dengan kartu soal ataupun kartu jawab. Pada kartu soal siswa-siswi mendapatkan kartu pertanyaan yang berbeda dan menjawab dengan angkat tangan; gunakan pertanyaan terbuka, produktif atau imajinatif. Pada kartu jawab siswa mendapatkan kartu jawab, ia angkat tangan saat kartunya cocok dengan pertanyaan guru; gunakan pertanyaan terbuka, produktif atau imajinatif.
- Poling: Guru melakukan survey yang singkat untuk memperoleh data secara cepat. Hal ini dapat dilakukan dengan survey verbal misalnya dengan meminta siswa-siswi mengangkat tangan atau mengangkat kartu jawaban
- Kobarkan semangat: Guru berkeliling kelas untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan yang mengobarkan semangat seperti satu perubahan yang ingin saya buat di Indonesia adalah Guru menggunakan pertanyaan pengobar semangat yang bervariasi.
- Pemanggilan pembicara selanjutnya: Guru meminta siswa-siswi untuk mengacungkan tangan jika mereka ingin menyampaikan pendapatnya dan memanggil seorang siswa-siswi untuk mengemukakan pendapatnya. Setelah selesai gilirannya, siswa-siswi ini diminta menunjuk siswa-siswi lain menyampaikan pendapatnya.
- Cerita atau visualisasi yang menarik: Guru menyediakan cerita fiksi, gambar, grafik atau alat visual lain yang relevan untuk menarik perhatian siswa-siswi terhadap apa yang akan guru ajarkan. Termasuk melihat video, mendengarkan radio atau tape recorder.

- Permasalahan: Guru mengajukan permasalahan yang terkait dengan pelajaran yang akan disampaikan.
- Demonstrasi: guru ataupun siswa-siswi dapat mendemonstrasikan sesuatu sesuai tema dengan menggunakan gerak tubuh ataupun alat peraga.
- Reviu koran atau berita: Siswa diminta mereviu koran atau berita pada bacaan lain.
- Curah pendapat: siswa-siswi diminta untuk berpendapat tentang sesuatu sesuai tema. Pendapat-pendapat itu ditampung untuk diambil kesimpulan bersama tentang permasalahan yang dibahas.
- Metode membaca keras-keras: Setiap siswa-siswi diminta untuk membaca bagian dari teks (satu paragraf) di depan kelas dengan keras. Beberapa siswa-siswi dapat membaca bagian teks yang sama. Guru dapat menghentikan untuk mengajukan pertanyaan. Setelah beberapa siswa-siswi membaca keras kemudian diskusi bersama dan penguatan.

Metode yang dapat dikembangkan setelah siswa-siswi menerima penjelasan dari guru antara lain:

- Jeda klarifikasi. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa-siswi mendengar dengan aktif. Guru memberikan jeda diantara penjelasannya agar guru dapat mengklarifikasi
- Berbagi catatan. Setelah serangkaian kegiatan siswa-siswi membandingkan hasil catatannya dengan catatan rekannya yang lain.
- Tanya jawab. Hampir mirip dengan jeda klarifikasi namun tanya jawab dilakukan setelah penjelasan benar-benar tuntas. Siswa-siswi diberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan konsep dan aplikasinya. Jika tidak ada pertanyaan dari siswa-siswi, guru dapat memancing dengan bertanya pada siswa-siswi. Perlu diingat bahwa mengajukan pertanyaan bukanlah hal yang mudah bagi siswa-siswi. Oleh karenanya, perlu diberikan alokasi waktu bagi siswa-siswi untuk berfikir.
- Merespon demonstrasi. Setelah siswa-siswi diajak mengamati kejadian tertentu, mereka diminta untuk membuat sebuah paragraf tentang kesan siswa-siswi terhadap demonstrasi tersebut. Siswa-siswi dapat memulai dengan kalimat. " Setelah mencermati demonstrasi saya....."
- Headline. Guru menyarikan pelajaran dengan kata-kata kunci agar mudah diingat.

Metode untuk mengetahui penguasaan siswa-siswi terhadap konsep yang telah dipelajari

- Mengembangkan peta konsep. Secara individual ataupun kelompok siswa-siswi diminta untuk mengembangkan peta konsep yang merupakan representasi gagasan, model, konsep atau hubungan antar konsep. Siswa-siswi membuat bulatan-bulatan yang di dalamnya terdapat konsep dan garis yang menghubungkan antara bulatan yang satu dengan yang lainnya.

- *One minute paper*. Kegiatan ini dapat dilakukan di akhir pembelajaran. Mintalah siswa-siswi mengeluarkan secarik kertas. Ajukan sebuah pertanyaan terbuka atau tertutup terkait konsep yang telah dipelajari. Berikan waktu satu atau dua menit bagi siswa-siswi untuk menjawabnya.
- Refleksi. Mintalah satu atau dua siswa-siswi maju di depan kelas dan menceritakan kesan terhadap pembelajaran. Refleksi juga dapat memancing perasaan dan kesulitan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran.
- Quis. Guru mengajukan beberapa masalah atau soal terkait konsep dan meminta siswa-siswi menjawabnya. Quis dapat dilakukan dengan menyertakan nama siswa-siswi maupun tidak mencantumkan nama. Quis juga bisa digunakan dengan adu cepat, teka-teki atau sejenisnya. Quis dapat dilakukan secara lisan; gunakan pertanyaan terbuka, produktif, imajinatif. Quis juga dapat dilakukan dengan cara melengkapi gambar.
- Turnamen. Secara berkelompok siswa-siswi berkompetisi untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan konsep yang telah dipelajari. Kelompok siswa-siswi yang memenangkan turnamen mendapatkan *reward* tertentu.
- Reviu. Minta siswa-siswa untuk mereviu isi pelajaran dengan yang lain atau memberi mereka tes skor reviu.

Metode untuk pembelajaran mandiri

Di kelas awal, bisa mulai dilatih dengan pembelajaran mandiri. Hanya saja disesuaikan dengan usia dan kondisi madrasah yang ada. Seperti dikatakan di atas, bahwa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran mandiri antara lain PR (Pekerjaan Rumah), proyek, pembelajaran berbasis komputer.

- Metode Pemberian Tugas. Metode pemberian tugas adalah cara penyajian materi pelajaran dengan memberi tugas kepada siswa-siswi untuk melakukan kegiatan tertentu dan dipertanggungjawabkan. Tugas dapat dikerjakan di sekolah ataupun di rumah. Jenis tugas yang harus dikerjakan di rumah dinamakan pekerjaan rumah.
- Tujuan pemberian tugas antara lain supaya siswa-siswi dapat memperdalam materi pelajaran dan untuk mengecek materi yang telah dipelajari. Sedangkan fungsinya dapat meningkatkan keaktifan siswa-siswi dalam belajar baik secara individu ataupun kelompok.
- Metode Proyek. Metode proyek adalah suatu cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari masalah dimana pemecahannya memerlukan tinjauan dari berbagai segi. Dasar pemikiran penggunaan metode ini adalah masalah hanya bisa diselesaikan dengan berbagai segi atau ilmu. Untuk itu hanya pada masalah-masalah yang memerlukan pemecahan unit yang dapat digunakan metode proyek. Proyek pada anak usia kelas awal tentu saja pemecahan masalah yang sederhana, contoh pertumbuhan tanaman. Siswa-siswi diminta untuk mengamati beberapa pertumbuhan beberapa tanaman dalam kurun waktu yang cukup panjang, misal 1 bulan.

C. Pemilihan strategi pembelajaran tematik

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan berbagai kegiatan, melibatkan penggunaan media dan pengaturan tahapan dan waktu untuk setiap langkah. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dilakukan pemilihan dan disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pemilihan strategi pembelajaran paling tidak didasarkan pada dua argumentasi. Pertama, strategi yang disusun didukung dengan teori-teori psikologi dan teori pembelajaran. Kedua, strategi yang disusun menunjukkan efektifitas dalam membuat siswa-siswi mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan. Argumentasi ini diperlukan karena di dalam pembelajaran dipahami bahwa: "tidak semua materi cocok untuk semua metode, tidak semua materi cocok untuk semua media, tidak semua pelajaran memerlukan seluruh urutan kegiatan pembelajaran, urutan kegiatan pembelajaran tergantung pada karakteristik siswa-siswi dan jenis perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran". Dengan demikian, dalam menentukan strategi pembelajaran diperlukan pemilihan, dan sedapat mungkin disusun berdasarkan alasan-alasan yang bersifat rasional. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.

Dalam pemilihan strategi perlu memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan metode dan faktor-faktor dalam menentukan metode. Prinsip-prinsip penggunaan metode antara lain: efektif dan efisien, digunakan secara bervariasi, digunakan dengan memadukan beberapa metode. Faktor-faktor yang perlu di perhatikan dalam menentukan metode pembelajaran, antara lain: (1) tujuan pembelajaran/Indikator dan kompetensi dasar, (2) tema pembelajaran, (3) kondisi siswa (kemampuan siswa-siswi, jumlah siswa-siswi), (4) jenis materi, (5) waktu, dan (6) fasilitas yang ada.

Penentuan metode juga ditentukan pada kegiatan mana metode tersebut akan digunakan. Hal ini disebabkan karena masing-masing kegiatan mempunyai tujuan yang berbeda. Kegiatan awal bertujuan untuk: (1) memfokuskan perhatian siswa-siswi dan menciptakan ketertarikan, (2) merangsang pemikiran siswa-siswi, (3) mengungkap pengalaman awal yang dimiliki siswa-siswi, (4) memotivasi siswa-siswi mempelajari materi, (5) memahami tujuan pembelajaran, (6) mengingatkan pada kesepakatan kelas. Tujuan kegiatan inti bertujuan untuk Memberikan kesempatan kepada siswa untuk: (1) mengumpulkan informasi, (2) menyelidiki, (3) menguji, (4) memecahkan masalah, (5) memikirkan sesuatu, (6) memutuskan sesuatu, (7) memahami materi, (8) memperluas pemahaman terhadap materi, (9) mengaplikasikan materi yang dipelajari. Tujuan kegiatan penutup untuk mempertegas bukti-bukti adanya: (1) pemahaman siswa pada

materi, (2) kemampuan siswa-siswi mengaplikasikan hal yang dipelajari, (3) keterampilan yang dimiliki siswa-siswi, (4) sikap dan performance siswa-siswi.

D. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik diterapkan ke dalam tiga langkah pembelajaran yaitu (1) *Kegiatan awal* bertujuan untuk menarik perhatian siswa-siswi, menumbuhkan motivasi belajar siswa-siswi, dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan (Sanjaya, W., 2006), (2) *Kegiatan inti*, merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dimana dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multi metode dan media sehingga siswa-siswi mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya sehendaknya lebih berperan sebagai fasilitator (Alwasilah:1988); (3) *Kegiatan akhir*, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa-siswi serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa-siswi serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan lebih kurang 5–10% waktu pelajaran yang disediakan, kegiatan inti lebih kurang 80 % dari waktu pelajaran yang telah disediakan, sedangkan kegiatan penutup dilaksanakan dengan alokasi waktu lebih kurang 10–15% dari waktu pelajaran yang disediakan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran Tematik

1. Kegiatan awal, meliputi: menginformasikan tema dan sub tema yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
2. Kegiatan inti, meliputi: memberikan pertanyaan pemandu yang berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa-siswi dan mengkaitkan materi pembelajaran; memberikan tugas atau kegiatan-kegiatan kepada siswa-siswi yang terkait dengan tema dan mengutamakan perolehan pengalaman langsung pada diri siswa-siswi; memberikan laporan hasil kegiatan siswa-siswi; dan melakukan penguatan dengan membahas bersama-sama kegiatan yang telah dilakukan siswa-siswi
3. Kegiatan akhir, meliputi: merumuskan kesimpulan akhir dari sub tema atau topik yang dibahas dan melakukan posttest

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Kegiatan pendahuluan/awal/pembukaan

Kegiatan ini terutama dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa-siswi menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa-siswi agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.

Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah berdo'a sebelum belajar, bercerita, kegiatan fisik/jasamani dan menyanyi.

Kegiatan inti/penyajian

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil atau perorangan.

Kegiatan pengajar dalam penyajian bahan, diharapkan memberikan contoh benda atau kegiatan yang relevan dan terdapat dalam kehidupan siswa-siswi. Contoh yang relevan dapat berbentuk uraian lisan, tulisan, media audio visual, foster, benda nyata dan sebagainya. Uraian dan contoh ini merupakan tanda-tanda dan kondisi belajar yang merangsang siswa-siswi untuk memberikan respon terhadap isi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Di samping kegiatan-kegiatan seperti yang disebutkan di atas, juga diperlukan latihan. Latihan yang dilakukan oleh siswa-siswi diikuti dengan bimbingan dan koreksi atas kesalahan yang dibuatnya serta petunjuk cara memperbaikinya dari pengajar. Latihan ini diulang seperlunya sampai siswa-siswi dapat menyelesaikannya dengan benar tanpa bantuan dari pengajar.

Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan.

Kegiatan penutup/akhir dan tindak lanjut

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/ mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, membaca ayat-ayat pendek Al-Quran, mendongeng, membaca cerita/kisah-kisah teladan dari buku, pantomime, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik.

Pada kegiatan penutup ini, dapat pula diajukan tes dalam bentuk lisan, di samping untuk mengukur kemajuan siswa-siswi, tes merupakan bagian dari kegiatan belajar siswa-siswi yang secara aktif membuat respon. Hasil tes harus diberitahukan kepada siswa-siswi, dan diikuti dengan penjelasan tentang kemajuan siswa-siswi. Hal ini penting artinya bagi siswa-siswi agar proses belajar mengajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.

Kegiatan berikut yang dapat dilakukan pada bagian akhir pembelajaran adalah tindak lanjut. Kegiatan ini dilakukan siswa-siswi setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Siswa-siswi yang menunjukkan hasil baik dalam tes formatif dapat meneruskan ke bagian bagian pelajaran selanjutnya atau mempelajari bahan tambahan untuk memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya. Siswa-siswi yang mendapatkan hasil kurang dalam tes formatif harus mengulang isi pelajaran tersebut dengan menggunakan bahan pembelajaran yang sama atau berbeda. Petunjuk dari pengajar tentang apa yang harus dilakukan siswa-siswi merupakan salah satu bentuk pemberian tanda dan bantuan kepada siswa-siswi untuk memperlancar kegiatan belajar selanjutnya.

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik.

Rangkuman

1. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa-siswi, peralatan, dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
2. Alternatif metode yang dapat digunakan pada pembelajaran kelas awal dapat diklasifikasikan menjadi: (1) pembelajaran langsung, dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi latihan dan drill., (2) pembelajaran tidak langsung dengan inkuiri, studi kasus, pemecahan masalah, peta konsep, (3) pembelajaran interaktif dengan metode diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau proyek, kerja berpasangan, (4) pembelajaran mandiri, dengan metode pekerjaan rumah, proyek penelitian, belajar berbasis komputer, (5) belajar Belajar melalui pengalaman, dengan bermain peran, observasi/survey, simulasi.
3. Prosedur kegiatan pembelajaran tematik: (1) kegiatan awal, meliputi: menginformasikan tema dan sub tema yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, (2) kegiatan inti, meliputi: memberikan pertanyaan pemandu yang berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa-siswi dan mengkaitkan materi

pembelajaran; memberikan tugas atau kegiatan-kegiatan kepada siswa-siswi yang terkait dengan tema dan mengutamakan perolehan pengalaman langsung pada diri siswa-siswi; memberikan laporan hasil kegiatan siswa-siswi; dan melakukan penguatan dengan membahas bersama-sama kegiatan yang telah dilakukan siswa-siswi, dan (3) kegiatan akhir, meliputi: merumuskan kesimpulan akhir dari sub tema atau topik yang dibahas dan melakukan tes akhir.

Lembar PowerPoint 9.3



Paket 9

Mata Kuliah
Pembelajaran Tematik

**STRATEGI
PEMBELAJARAN TEMATIK**

Waktu: 100 menit

TANYAJAWAB

- Apa strategi pembelajaran itu?
- Faktor apa yang mempengaruhi dalam menetapkan strategi pembelajaran?

Kompetensi Dasar:

Merancang strategi pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah

Indikator:

1. Menjelaskan strategi pembelajaran tematik.
2. Merancang strategi pembelajaran tematik.
3. Mempraktikkan rancangan strategi pembelajaran tematik.

LANGKAH PERKULIAHAN (1)

- Pengantar : 10'
- Diskusi Kelompok : 20'
- Presentasi : 20'
- Penguatan : 15'
- Evaluasi : 20'
- Penutup : 10'
- Tindak Lanjut : 5'

LANGKAH PERKULIAHAN (2)

- Pameran : 10'
- Praktik : 30'
- Evaluasi praktik : 10'
- Kerja kelompok : 20'
- Reviu : 20'
- Penutup : 5'
- Kegiatan Tindak Lanjut : 5'

PERTEMUAN 1

DISKUSI KELOMPOK 20'

- Diskusikan tentang: klasifikasi, metode yang cocok, dan pemilihan strategi pembelajaran tematik.
- Gunakan LK 9.1A

PRESENTASI 20'

- Presentasikan hasil kerja kelompok Anda!
- Kelompok lain memberi komentar dan tanggapan.

PENGUATAN 15'

STRATEGI PEMBELAJARAN

- Perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa-siswi, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

ISI STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK:

- Urutan kegiatan pembelajaran.
- Metode pembelajaran.
- Media pembelajaran.
- Waktu.

ISI STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK:

- Urutan kegiatan pembelajaran.
- Metode pembelajaran.
- Media pembelajaran.
- Waktu.

URUTAN KEGIATAN

- Kegiatan Awal
- Kegiatan Inti
- Kegiatan Penutup

- Masing-masing kegiatan menggunakan sejumlah metode

KLASIFIKASI METODE

1. Pembelajaran langsung, dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi latihan dan drill.
2. Pembelajaran tidak langsung dengan inkuiri, studi kasus, pemecahan masalah, peta konsep.
3. Pembelajaran interaktif dengan metode diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau proyek, kerja berpasangan.
4. Pembelajaran mandiri, dengan metode pekerjaan rumah, proyek penelitian, belajar berbasis komputer.
5. Belajar Belajar melalui pengalaman, dengan bermain peran, observasi/survey, simulasi.

Faktor-faktor penentu metode pembelajaran

1. Tujuan pembelajaran/Indikator dan Kompetensi Dasar,
2. Tema pembelajaran,
3. Kondisi siswa (kemampuan siswa-siswi, jumlah siswa-siswi),
4. Jenis materi,
5. Waktu,
6. Fasilitas yang ada.

Tujuan Kegiatan Awal

- Memfokuskan perhatian siswa dan menciptakan ketertarikan
- Merangsang pemikiran siswa
- Mengungkap pengalaman awal yang dimiliki siswa
- Memotivasi siswa mempelajari materi
- Memahami tujuan pembelajaran
- Mengingatkan pada kesepakatan kelas

Contoh Metode Kegiatan Awal

- **Demonstrasi**
 - menggunakan alat peraga
 - menggunakan gerak tubuh
- **Permainan yang sesuai dengan tema**
 - Tebak gambar
 - Tebak nama sesuatu dalam kotak misteri yang ciri-cirinya dideskripsikan

Contoh Metode Kegiatan Awal

- **Reviu koran atau berita yang terkait dengan tema dan aktual**
- **Tanya-jawab lisan (gunakan pertanyaan terbuka, produktif atau imajinatif)**
- **Mengamati video yang sesuai dengan tema**

Contoh Metode Kegiatan Awal

- **Kartu soal (siswa mendapatkan kartu pertanyaan yang berbeda dan menjawab dengan angkat tangan; gunakan pertanyaan terbuka, produktif atau imajinatif)**
- **Kartu jawab (siswa mendapatkan kartu jawab, ia angkat tangan saat kartunya cocok dengan pertanyaan guru; gunakan pertanyaan terbuka, produktif atau imajinatif)**

Contoh Metode Kegiatan Awal

- **Curah pendapat terkait tema yang akan dibahas**
- **Cerita/dongeng terkait dengan tema untuk meraih minat belajar**
- **Mendengarkan radio atau tape**

Contoh Metode Kegiatan Awal

- **Kuis adu cepat, teka-teki atau yang sejenisnya (secara lisan; gunakan pertanyaan terbuka, produktif, imajinatif; hati-hati dalam memberikan reward)**
- **Melengkapi gambar**

Tujuan Kegiatan Inti

- **Memberikan kesempatan kepada siswa untuk:**
 - memikirkan sesuatu
 - memutuskan sesuatu
 - memahami materi
 - memperluas pemahaman terhadap materi
 - Mengaplikasikan materi yang dipelajari

Tujuan Kegiatan Inti

- **Memberikan kesempatan kepada siswa untuk:**
 - Mengumpulkan informasi
 - Menyelidiki
 - Menguji
 - Memecahkan masalah

Contoh Metode Kegiatan Inti

- **Pembelajaran lansung**
 - Siswa merevieu materi pembelajaran yang telah dipelajari.
 - Materi baru disajikan kepada siswa:
 - materi dikelola per bagian dengan baik.
 - gunakan media visual (penting untuk membaca)
 - Siswa melakukan latihan dengan bimbingan guru.
 - Siswa melakukan latihan secara mandiri (Lembar Kerja Siswa)
 - Siswa dimonitor perolehan keterampilan/pengetahuannya secara periodik.

Contoh Metode Kegiatan Inti

- **Metode inkuiri**
 - Siswa melakukan pengamatan
 - Berdasarkan hasil pengamatan, siswa mengajukan pertanyaan.
 - Siswa merumuskan dugaan.
 - Siswa mengumpulkan data.
 - Berdasarkan data yang diperoleh, siswa menyimpulkan.

Contoh Metode Kegiatan Inti

- **Metode Membaca Keras-keras**

Setiap siswa (sesuaikan dengan kemampuan kelas awal)

 - Membaca bagian dari teks (satu paragraf) di depan kelas dengan keras. Beberapa siswa dapat membaca bagian teks yang sama
 - Guru dapat menghentikan untuk mengajukan pertanyaan.
 - Setelah beberapa siswa membaca keras kemudian diskusi bersama dan penguatan

Contoh Metode Kegiatan Inti

- **Metode Pemecahan masalah**

Setiap siswa (sesuaikan dengan kemampuan kelas awal)

 - Merumuskan masalah dengan jelas dan ringkas.
 - Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan masalah.
 - Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan (fakta dan pengetahuan)
 - Menentukan berbagai pemecahan masalah.
 - Memilih pemecahan yang paling sesuai.
 - Menguji pemecahan masalah yang dipilih.
 - Menilai hasil pemecahan masalah.

Contoh Metode Kegiatan Inti

- **Metode Berdagang (perorangan)**
 - Setiap siswa menuliskan satu hal (misal, pengalaman, ide kreatif, pertanyaan, pendapat atau yang lain) pada sepotong kertas.
 - Setiap siswa menempelkan hasil tulisan pada bajunya.
 - Berkeliling untuk menjual dan membeli (membaca) hasil teman lain. Tetapkan aturan bahwa setiap hasil kerja harus dijual dan dibeli.
 - Secara klasikal, secara bergiliran siswa menyampaikan hasil perdagangannya.
 - Penguatan oleh guru

Contoh Metode Kegiatan Inti

- **Metode diskusi kelompok**
 - Guru menyiapkan pertanyaan dan mengelompokkannya (sesuai dengan tugas kelompok).
 - Siswa berkelompok dan mendiskusikan jawaban terhadap pertanyaan yang dibagikan padanya.
 - Secara bergantian tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas.
 - Kelompok lain menanggapi presentasi
 - Penguatan.

Contoh Metode Kegiatan Inti

- **Metode Berbisik (pesan berantai)**
 - Siswa membentuk kelompok dengan anggota cukup besar; (kegiatan ini dapat dilakukan di luar kelas)
 - Guru menunjukkan kartu yang berisi kalimat pendek atau kalimat perintah kepada siswa yang berada paling depan
 - Siswa penerima informasi pertama membisiki teman di belakangnya secara berkelanjutan ke teman paling belakang.
 - Siswa yang berada pada paling belakang melakukan sesuatu sesuai dengan perintah dalam pada kartu

Contoh Metode Kegiatan Inti

- **Kerja Berpasangan**
 - Siswa menceritakan pengalamannya (atau hal lain) pada pasangannya secara bergantian
 - Beberapa siswa menyampaikan pengalaman yang diceritakan oleh pasangannya dan dicocokkan dengan yang bercerita.
 - Penguatan.

Contoh Metode Kegiatan Inti

- **Metode TGT (Team Game Tournament)**
 - Guru menyajikan materi baru.
 - Siswa membentuk kelompok belajar secara heterogen (sesuaikan kondisi siswa kelas awal).
 - Setiap kelompok mengikuti turnamen akademik.
 - Setiap siswa mewakili kelompoknya pada kegiatan turnamen
 - Beri penghargaan terhadap kelompok yang menang.

Contoh Metode Kegiatan Inti

- **Metode Debat**
 - Guru membagi dua kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lain kontra.
 - Setiap kelompok membaca materi yang akan didebatkan.
 - Guru menunjuk satu anggota pro untuk berbicara dan ditanggapi oleh anggota kelompok kontra, demikian seterusnya.
 - Guru menuliskan ide/gagasan dari setiap pembicaraan di papan tulis sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi.
 - Guru menambahkan ide yang belum terungkap.
 - Dari data-data di papan tulis, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada kompetensi yang ingin dicapai

Tujuan Kegiatan Akhir

- **Mempertegas bukti-bukti adanya:**
 - Pemahaman siswa pada materi
 - Kemampuan siswa mengaplikasikan hal yang dipelajari
 - Keterampilan yang dimiliki siswa
 - Sikap dan performance siswa

Contoh Metode Kegiatan Akhir

- **Siswa menyampaikan rangkuman isi pelajaran**
- **Siswa menuliskan poin-poin penting dari pelajaran**
- **Siswa membuat jaring-jaring konsep**
- **Siswa membuat pertanyaan-pertanyaan**

<p>Contoh Metode Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian pesan moral • Penugasan atau pekerjaan rumah • Tanya-jawab lisan, kuis adu cepat dan sejenisnya 	<p>EVALUASI 20'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerjakan soal-soal yang ada pada Lembar Evaluasi 9.4
<p>REFLEKSI 5'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksikan kegiatan perkuliahan yang sudah dilakukan 	<p>TINDAK LANJUT 5'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pilihlah salah satu metode dan rancanglah langkah-langkahnya untuk dipraktikkan minggu berikutnya.
<p>PERTEMUAN 2</p>	<p>PAMERAN 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempelkan hasil kerja rumah Anda di tembok atau di papan tulis! • Lihatlah semua pekerjaan teman Anda! • Berilah tanda bintang pada pekerjaan yang Anda rasa paling baik! • 3 pekerjaan yang memiliki bintang terbanyak mempraktikkan metode yang dipilih.

<p style="text-align: center;">PRAKTIK 30'</p> <ul style="list-style-type: none"> • 3 mahasiswa-mahasiswi mempraktikkan metode pembelajaran tematik. • Mahasiswa-mahasiswi yang lain mengisi lembar isian evaluasi yang telah disediakan. 	<p style="text-align: center;">PRESENTASI 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa-mahasiswi penilai diminta untuk memberikan masukan pada ketiga mahasiswa-mahasiswi yang praktik mengajar. • Dan dosen memberikan penguatannya.
<p style="text-align: center;">KERJA KELOMPOK 20'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tetapkan strategi pembelajaran tematik secara lengkap dalam satu tema. • Gunakan LK 9.1B 	<p style="text-align: center;">PENGUATAN 20'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dosen mengambil secara acak pekerjaan kelompok untuk dikritisi bersama, diberi masukan dari pekerjaan kelompok.
<p style="text-align: center;">REFLEKSI 5'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksikan kegiatan perkuliahan yang sudah dilakukan 	<p style="text-align: center;">TINDAK LANJUT 5'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buatlah rancangan strategi pembelajaran tematik di rumah. • Hasilnya dikumpulkan minggu berikutnya sebagai bahan evaluasi produk.

Lembar Penilaian 9.4



A. Tes Tertulis

1. Kemukakan tiga tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik!
2. Kegiatan apa saja yang seharusnya dilakukan pada tiap-tiap tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik?
3. Jelaskan maksud rasio waktu yang dialokasikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada tiap tahapan!
4. Jelaskan maksud kegiatan dari tiap tahap pelaksanaan pembelajaran tematik!

B. Penilaian Produk

- Buatlah rancangan strategi pembelajaran tematik sesuai dengan tema yang telah Anda pilih.

Rubrik penilaian

NO.	IFaktor yang dinilai	PENILAIAN BURUK → BAGUS				
		1	2	3	4	5
1.	Keselarasn antara metode dengan kompetensi dasar dan indikator					
2.	Kesesuaian dengan tujuan					
3.	Kesesuaian dengan tema pembelajaran					
4.	Pengalokasian waktu					
5.	Kesesuaian dengan kondisi siswa-siswi					
6.	Kesesuaian materi					
7.	Kesesuaian dengan waktu					
8.	Kesesuaian dengan fasilitas yang ada					

Daftar Pustaka

- Depdiknas, 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa-siswi*. Jakarta: Depdiknas
- Dick, Walter., and Carey, Lou. 1990. *The Systematic Design of Instruction*. Third Edition. New York: Harper Collins Publishers.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I.
- Gagne, Reobert M., Briggs, Leslie J., and Wager, Walter W. 1992. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Mappasoro S., Drs., M.Ed., 2008. *Pembelajaran Tematik (Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 24)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Suciati dan Irawan, Prasetyo. 1993. *Teori Belajar dan Motivasi serta Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Antaruniversitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Dirje Dikti Departemen Pendidikan dan Kbudayaan.
- Sukamto, Toeti., Wardani, I.G.A.K., Winatapura, Udin Saripudin. 1992. *Prinsip Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Antaruniversitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Pembelajaran Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Turney, C., 1981. *Anathomy of Teaching*. Sydney: Ian Novak.
- Udin Syaefuddin Saud, H., et. al., 2008. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Press.